

PT. BARITO PACIFIC TBK

Barito Pacific (IDX: BRPT) adalah perusahaan energi terintegrasi yang berbasis di Indonesia dengan berbagai aset di sektor energi dan industri. Melalui Star Energy, BRPT mengoperasikan perusahaan panas bumi terbesar di Indonesia, yang juga merupakan perusahaan panas bumi terbesar ketiga di dunia. Bersama dengan Indonesia Power, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh PLN, BRPT mengembangkan Jawa 9 & 10, 2 x 1.000MW pembangkit listrik ultra super-critical yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta lebih ramah lingkungan.

BRPT juga memiliki saham pengendali dan mengkonsolidasikan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA), satu-satunya perusahaan petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Corporate secretary | Investor Relations
PT Barito Pacific Tbk.
Phone: (62-21) 530 6711
Fax: (62-21) 530 6680
Email: corpsec@barito.co.id
investor.relations@barito.co.id

www.barito-pacific.com

PT BARITO PACIFIC TBK (IDX: BRPT) MENGUMUMKAN HASIL KINERJA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

Jakarta, 29 Maret 2019 – PT Barito Pacific Tbk. (“Barito Pacific”, “BRPT” atau “Perseroan”) hari ini mengumumkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Laporan keuangan ini telah mencakup konsolidasi keuangan Star Energy (“SEG”) dengan selesainya akuisisi 66,67% kepemilikan pada 7 Juni 2018. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, akuisisi Perseroan terhadap SEG dianggap sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali (PSAK 38). Oleh karena itu, laporan keuangan tahun sebelumnya disajikan kembali seolah-olah SEG telah dikonsolidasikan kedalam BRPT sejak tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, pendapatan bersih kami meningkat sebesar 7,8% terutama karena harga jual rata-rata yang lebih tinggi dalam bisnis petrokimia, sebagian diimbangi dengan volume penjualan yang lebih rendah yang disebabkan oleh kegiatan pemeliharaan terjadwal. SEG juga memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi untuk 2018 dari penyelesaian akuisisi aset Salak dan Darajat pada bulan Maret 2017.

Agus Pangestu, Direktur Utama Perseroan, menyatakan bahwa:

“Tahun 2018 adalah tahun transformasi bagi Barito karena kami telah mengakuisisi 66,67% di Star Energy (SEG), produsen panas bumi terbesar ketiga di dunia. Akuisisi ini membantu memberikan pilar pendapatan yang stabil bagi Barito untuk mendampingi anak perusahaan petrokimia terkemuka kami, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA).

Selama tahun ini, TPIA meningkatkan total kapasitas produksi tahunannya dari 3.301KTA menjadi 3.458KTA yang berasal dari penyelesaian ekspansi 37KTA pabrik Butadiene dan keberhasilan start-up PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), perusahaan patungan antara Michelin dan TPIA dengan kapasitas sebesar 120KTA. Pabrik Synthetic Rubber adalah pabrik pertama dari jenisnya di Indonesia yang memproduksi Polybutadiene Rubber dengan Neodymium Catalyst dan Solution Styrene Butadiene Rubber, bahan baku ban ramah lingkungan yang menggunakan teknologi milik Michelin. Penyelesaian dari kedua proyek ini merupakan tonggak sejarah baru yang akan menopang posisi kami sebagai pemimpin di industri.

Laporan keuangan FY-2018 kami menunjukkan peningkatan pendapatan bersih konsolidasian sebesar 7,8% menjadi US\$3.076 juta, namun ketegangan geopolitik ditambah dengan harga minyak mentah / bahan baku yang tidak stabil menaikkan beban biaya pendapatan sebesar 15,1% yang mengakibatkan berubahnya margin kimia. Beban keuangan konsolidasian juga naik sebesar 33,3% sepanjang tahun karena adanya penambahan hutang karena akuisisi SEG. Sebagai hasilnya, laba bersih turun 35,5% menjadi US\$242 juta dibandingkan dengan FY-2017. Secara operasional, TPIA dan SEG terus memberikan kinerja keselamatan terbaik di kelasnya dan tingkat pemanfaatan kapasitas yang tinggi.

Secara keseluruhan, kami terus memberikan kinerja keuangan yang sehat dengan margin EBITDA 26,4% dan matriks keuangan yang kuat dengan Utang Bersih / EBITDA secara konsolidasian sebesar 1,97x. Kami akan terus mempertahankan tingkat operasi pabrik yang tinggi dan mengoptimalkan portofolio produk, kami tetap optimis atas prospek jangka panjang industri petrokimia dan akan tetap fokus pada penyelesaian rencana ekspansi kami. Kontribusi dari bisnis panas bumi akan terus mendukung kinerja keuangan kami secara keseluruhan di masa depan”.

FY-2018 Highlights:

- Pendapatan Bersih di FY-2018 meningkat sebesar US\$224 juta atau 7,8% dari US\$2.852 juta pada FY-2017 menjadi US\$3.076 juta yang utamanya disebabkan oleh pendapatan panas bumi yang lebih tinggi yang berasal dari akuisisi unit Salak dan Darajat pada bulan Maret 2017 dan kontribusi pendapatan petrokimia yang meningkat akibat realisasi harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi, yang sebagian diimbangi dengan volume penjualan yang lebih rendah karena adanya beberapa kegiatan operasional terjadwal seperti *debottlenecking*, *furnace revamp* untuk pabrik Cracker serta *Turn-around Maintenance (TAM)* untuk pabrik *Styrene Monomer* di tahun 2018.
- EBITDA menurun sebesar 9,6% dari US\$899 juta pada FY-2017 menjadi US\$813 juta pada FY-2018, terutama disebabkan oleh:
 - Kontribusi EBITDA yang lebih rendah dari bisnis petrokimia kami yang menurun sebesar 27% terutama disebabkan oleh volume penjualan dan margin kimia yang lebih rendah didorong oleh biaya bahan baku yang lebih tinggi karena harga minyak mentah pada tahun 2018 meningkat sebesar 31%, yang diimbangi oleh;
 - Kontribusi EBITDA yang lebih tinggi dari operasi panas bumi yang berasal dari akuisisi SEG atas unit panas bumi Salak dan Darajat.

Kinerja Keuangan:

(US\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	Disajikan Kembali			Dilaporkan Sebelumnya	
	FY-2018	FY-2017	Perubahan	FY-2017	Perubahan
Pendapatan bersih	3.076	2.852	7,8%	2.453	25,4%
TPIA	2.543	2.419	5,1%	2.419	5,1%
SEG	522	423	23,4%	-	100,0%
Others	11	10	10,0%	34	(67,6%)
Beban Pokok Pendapatan	2.270	1.973	15,1%	1.913	18,7%
Laba Kotor	805	879	(8,4%)	540	49,1%
Beban Keuangan	208	156	33,3%	60	246,7%
Laba Bersih Sesudah Pajak	242	375	(35,5%)	280	(13,6%)
Ditribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	72	154	(53,2%)	118	(39,0%)
Kepentingan nonpengendali	170	221	(23,1%)	162	4,9%
EBITDA	813	899	(9,6%)	556	46,2%
Marjin Laba Kotor	26,2%	30,8%	(14,9%)	22,0%	19,1%
EBITDA Marjin	26,4%	31,5%	(16,2%)	22,7%	16,3%
Utang pada Modal	49,6%	49,6%	-	31,2%	59,0%
Utang pada EBITDA	3,27x	2,92x	12,0%	1,64x	99,4%
Utang bersih pada EBITDA	1,97x	1,92x	2,6%	0,06x	3.183,3%
Total Aset	7.042	6.872	2,4%	3.643	93,3%
Total Liabilitas	4.340	4.200	3,3%	1.626	166,9%
Total Ekuitas	2.702	2.672	1,1%	2.017	34,0%
Total Utang	2.654	2.629	1,0%	913	190,7%
Utang Bersih	7.042	1.723	7,5%	32	4.912,5%

ANALISA KINERJA KEUANGAN:

Pendapatan bersih konsolidasi meningkat sebesar 7,8% y-o-y dari US\$2.852 juta pada FY-2017 menjadi US\$3.076 juta pada FY-2018 terutama diatribusikan oleh:

- Pendapatan bersih dari bisnis petrokimia kami meningkat sebesar US\$124 juta atau 5,1% dari US\$2.419 juta di FY-2017 menjadi US\$2.543 juta di FY-2018 yang utamanya disebabkan oleh realisasi harga penjualan rata-rata yang lebih tinggi, terutama dari penjualan *Ethylene, Polyethylene dan Polypropylene*, yang sebagian diimbangi dengan volume penjualan yang lebih rendah karena penghentian produksi terjadwal dari pabrik *Butadiene* (pekerjaan tie-ins untuk *debottlenecking* dan *maintenance* selama 90 hari) untuk meningkatkan kapasitas produksi sebesar 37% menjadi 137 KTPA, aktivitas *furnace revamp* yang dijadwalkan (peningkatan kapasitas untuk 2 *furnaces*) dan pelaksanaan TAM untuk pabrik *Styrene Monomer (2 trains)*. Akibatnya, tingkat operasi *Cracker* mencapai 96%, lebih rendah sebesar 3% dibandingkan dengan 99% pada FY-2017, pabrik *Butadiene* beroperasi pada 79% dibandingkan 117% di FY-2017 dan pabrik *Styrene Monomer* beroperasi pada 89% dibandingkan 105% di FY-2017. Sementara itu, pabrik *Polyolefins* beroperasi dengan maksimal; dan
- Pendapatan bersih dari bisnis panas bumi meningkat sebesar US\$99 juta atau 23,4% menjadi US\$522 juta yang dihasilkan dari pendapatan panas bumi dari Aset Salak dan Darajat yang diakuisisi oleh SEG dari Chevron pada bulan Maret 2017.

Beban Pokok Pendapatan meningkat sebesar 15,1% dari US\$1.973 juta pada FY-2017 menjadi US\$2.270 juta pada FY-2018

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh biaya rata-rata naphtha yang meningkat sekitar 30% (US\$500 / ton di FY-2017 menjadi US\$650 / ton pada FY-2018) akibat dari kenaikan harga minyak mentah sebesar 31% tahun-ke-tahun.

Laba kotor menurun sebesar 8,4% dari US\$879 juta di FY-2017 menjadi US\$805 juta di FY-2018

Penurunan laba kotor sebagian besar disebabkan oleh penurunan kontribusi margin dari bisnis petrokimia kami yang terutama disebabkan oleh volume penjualan yang lebih rendah karena TPIA melakukan penghentian produksi terjadwal terhadap pabrik *Butadiene*, aktifitas *furnace revamp* terjadwal serta pelaksanaan TAM serta biaya bahan baku yang lebih tinggi.

Beban Keuangan meningkat sebesar 33,3% dari US\$156 juta di FY-2017 menjadi US\$208 juta di FY-2018

Terutama disebabkan oleh dampak setahun penuh dari penerbitan 4,95% *Senior Unsecured Notes* TPIA sebesar US\$300 juta jatuh tempo pada tahun 2024 yang diterbitkan pada bulan Nopember 2017, beberapa penerbitan Obligasi IDR TPIA sejumlah Rp1,5 triliun (~US\$102,3 juta) yang diterbitkan pada bulan Desember 2017, Maret 2018 dan Desember 2018, dan dampak setahun penuh dari pinjaman berjangka untuk akuisisi aset Salak dan Darajat pada bulan Maret 2017.

Laba bersih setelah pajak menurun sebesar 35,5% dari US\$375 juta pada FY-2017 menjadi US\$242 juta pada FY-2018

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, kami mencatat laba bersih setelah pajak sebesar US\$242 juta pada FY-2018. Angka tersebut lebih rendah sebesar 35,5% dibandingkan dengan FY-2017 yang sebagian besar disebabkan oleh laba kotor yang lebih rendah dan beban keuangan yang lebih tinggi.

Total Aset

Pada 31 Desember 2018, total aset adalah sebesar US\$7.042 juta meningkat sebesar US\$170 juta atau 2,4% terutama disebabkan oleh peningkatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya karena Perseroan memperoleh pinjaman bank jangka Panjang untuk membiayai kembali pinjaman dari Bangkok Bank pada awal 2019.

Total Liabilitas

Total liabilitas meningkat US\$140 juta atau 3,3% terutama disebabkan oleh pinjaman baru Perseroan sebesar US\$200 juta yang digunakan untuk membiayai kembali pinjaman dari Bangkok Bank pada awal tahun 2019, sebagian diimbangi oleh pelunasan pokok berkelanjutan dari pinjaman yang sudah ada.